

ANALISIS PENGARUH PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA SIGLI (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 SIGLI DAN SEKITARNYA)

Lisa Nansadiqa

STIS Al-Hilal Sigli, Aceh, Sigli

Email. lisanansadiqa11@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Free Nutritious Meal (MBG) Program on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at SMA Negeri 1 Sigli and its surrounding area. Employing a qualitative method with a case study design, the research gathered data through in-depth interviews with eight MSME owners operating at or near the school. The analysis reveals that the MBG Program has had a positive impact on these MSMEs, specifically by increasing the number of customers and driving rapid growth in sales turnover. However, the study also identified negative consequences, such as dependency on government programs and unhealthy market competition among MSMEs in Sigli City. The MBG Program not only enhances the nutritional quality of students' meals but also contributes to local economic growth by fostering the development of MSMEs. Furthermore, this research is expected to inform policy development that integrates the education sector with the local economy.

The Keywords: Free Nutritional Meal Program, MSMEs, Economic Impact, SMA Negeri 1 Sigli

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di SMA Negeri 1 Sigli dan sekitarnya. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif melalui desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada 8 pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di SMA Negeri 1 Sigli dan sekitarnya. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdampak positif terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sekolah SMA Negeri 1 Sigli, seperti halnya dalam hal meningkatnya jumlah pembeli (pelanggan) dan juga mendorongnya omset secara pesat. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa dampak negatif yang muncul, seperti ketergantungan pada program pemerintah dan persaingan pasar yang tidak sehat terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Sigli. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya dapat meningkatkan kualitas gizi bagi siswa di setiap sekolah, namun juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik untuk pengembangan kebijakan yang mengintegrasikan sektor pendidikan dan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, UMKM, Dampak Ekonomi, SMA Negeri 1 Sigli

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program makan gratis yang bergizi untuk masyarakat Indonesia, khususnya balita, anak-anak, lansia, ibu hamil dan ibu menyusui. Program ini merupakan sebuah program pemerintah untuk mewujudkan generasi Indonesia yang sehat, kuat dan cerdas, serta memperkuat kemandirian pangan nasional. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah berhasil dilaksanakan di setiap sekolah yang ada di Indonesia termasuk di SMA Negeri 1 Sigli. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh siswa yang ada di Indonesia dapat memperoleh makanan yang bergizi secara gratis, di mana hal ini dapat mendukung kesehatan mereka dan juga dapat mendorong meningkatnya konsentrasi selama proses

pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya makanan yang bergizi diharapkan siswa dapat lebih fokus dan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga menjadi salah satu strategi yang dapat mengatasi masalah gizi buruk yang sering dihadapi oleh siswa khususnya bagi keluarga kurang mampu yang mana dapat memengaruhi kualitas pendidikan (Wibowo & Rahmawati, 2020).

Manfaat lain dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar sekolah. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian lokal, karena memberikan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah (Suryanto, 2018). Banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi mitra bagi sekolah dalam menyediakan kebutuhan makanan dan minuman, baik untuk siswa maupun orang tua siswa yang datang ke sekolah. Kehadiran program MBG membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan volume penjualan, di mana permintaan makanan sehat dari siswa dan orang tua juga meningkat seiring dengan implementasi program ini (Ginting & Halim, 2021).

Oleh karena itu, dengan adanya program Makan Bergizi Gratis (MBG), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar sekolah dapat memperoleh manfaat tambahan melalui dengan meningkatnya permintaan terhadap produk makanan yang sehat sesuai dengan standar gizi yang telah ditetapkan oleh program ini. Selain itu, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat terus mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar menyediakan makanan yang memenuhi kriteria gizi seimbang yang tentu saja meningkatkan kualitas produk yang mereka tawarkan. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini juga memberikan peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendukung menambahnya variasi produk mereka, khususnya makanan sehat, yang sebelumnya belum menjadi fokus utama. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan hanya mendukung kesehatan siswa, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM yang ada di sekitar sekolah, melalui peningkatan omzet dan jumlah pelanggan (Kahar, 2022).

Namun, program ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa terjadi kekhawatiran mengenai ketergantungan pada program pemerintah, yang mana dapat mengurangi inisiatif mereka untuk mengembangkan pasar secara mandiri. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terlibat dalam penyediaan makanan sehat sering kali lebih fokus pada produk tertentu, yang dapat mengurangi variasi produk yang mereka tawarkan dan membatasi potensi pasar mereka (Yusuf & Arief, 2020). Selain itu, adanya persaingan antar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang semakin sangat ketat di mana banyaknya usaha yang berfokus pada makanan yang sehat dapat menyebabkan perang harga yang berpotensi menurunkan kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang sangat positif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di sisi

lain ada juga beberapa risiko yang harus diwaspadai sebagai tindakan antisipatif keberlanjutan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai dampak ekonomi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di SMA Negeri 1 Sigli dan sekitarnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti ketergantungan pada program pemerintah dan persaingan yang tidak sehat antar pelaku UMKM di pasar lokal. Dengan temuan yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat baik untuk pengembangan kebijakan yang mengintegrasikan sektor pendidikan dan ekonomi lokal, serta membuka peluang agar memperkuat peran UMKM untuk mendukung program pemerintah lainnya. Hal ini, juga penting untuk memberikan masukan mengenai kebijakan yang lebih mendukung keberlanjutan UMKM tanpa bergantung sepenuhnya pada program pemerintah secara khusus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan analisa terhadap beberapa temuan penelitian yang dilakukan melalui pemaparan kalimat/kata yang disusun dari hasil pemikiran kritis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis untuk menjelaskan secara konkret fakta di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dengan *library research* (penelitian pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau pada informan.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak pemilik UMKM di SMA Negeri 1 Sigli dan sekitarnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang diperlukan, yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian serta data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data tersebut juga didapat melalui teknik studi kepustakaan dan studi lapangan melalui proses pengumpulan data yang dilakukan serta data tersebut dianalisis secara kualitatif. Kemudian, setelah selesai dianalisis, maka hasilnya disajikan secara deskriptif dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan dengan diteliti.

LANDASAN TEORETIS

Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dirancang sebagai kebijakan nasional yang menyatukan agenda pembangunan sumber daya manusia dengan penguatan perekonomian lokal. Dalam berbagai dokumen resmi pemerintah, MBG digambarkan sebagai program utama untuk menurunkan masalah gizi seperti stunting sekaligus menggerakkan ekonomi daerah melalui pengadaan bahan pangan dari petani, nelayan, UMKM, BUMDes, dan koperasi. Dari sisi desain, MBG dapat ditempatkan dalam

keluarga kebijakan school feeding, yakni berbagai program yang menyediakan makanan bergizi di lingkungan sekolah dengan tujuan memperbaiki status gizi anak, mengurangi hambatan kehadiran, dan pada akhirnya memperkuat akumulasi modal manusia dalam jangka panjang (Bundy et al., 2024).

Laporan *The State of School Feeding Worldwide 2022* menunjukkan bahwa program makan di sekolah kini menjangkau ratusan juta anak dan di banyak negara telah menjadi bagian permanen dari sistem perlindungan sosial dan pembangunan manusia. Kajian ekonomi kesehatan masyarakat menekankan bahwa program makan di sekolah memiliki nilai ekonomi yang jauh melampaui manfaat langsung bagi siswa. Pendekatan evaluasi multisektor menunjukkan bahwa ketika dampak di bidang kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan ekonomi lokal dihitung secara terpadu, return program dapat sangat besar, terutama di negara berpendapatan menengah dan rendah (Verguet et al., 2020; Bundy et al., 2024).

Di Indonesia, pengalaman program gizi di sekolah seperti PMT-AS dan PROGAS memperlihatkan bahwa intervensi tersebut mampu memperbaiki pengetahuan, perilaku makan, dan status gizi siswa, sekaligus membuka peluang usaha bagi penyedia makanan di sekitar sekolah (Rubai & Nabawiyah, 2018; Muhammad, 2019). Sejumlah literatur kebijakan terbaru juga mulai mengulas desain MBG, skema pembiayaan, serta tantangan tata kelola di lapangan, meskipun fokusnya masih banyak berkisar pada aspek gizi dan manajemen program. Berdasarkan literatur tersebut, MBG dapat dipahami bukan hanya sebagai intervensi gizi, tetapi sebagai bagian dari lanskap kebijakan school feeding modern yang memiliki implikasi lintas sektor, termasuk terhadap perekonomian lokal.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. UMKM juga merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik. Pemerintah telah mengatur seputar pengelolaan UMKM ini dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi yang besar pada PDB tiap tahunnya. Akan tetapi, bisnis ini juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Bahkan, UMKM juga mampu bertahan saat krisis pangan, seperti yang terjadi di tahun 1998. Di saat itu, banyak sekali bisnis yang tumbang akibat krisis ekonomi, namun aktivitas bisnis UMKM bisa tetap berjalan. Maka dari itu, masyarakat menyebut bahwa UMKM merupakan penyelamat bangsa di tengah kondisi yang kelam (Sudratono et.al, 2022).

Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 (10) menyatakan bahwa “Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan.
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut sumber daya manusia merupakan subyek yang memiliki peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat (Partomo & Soejoedono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan ditemukan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di SMA Negeri 1 Sigli dan sekitarnya mengalami peningkatan jumlah pelanggan atau pembeli setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Omset penjualan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari penyedia makanan sehat mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan masyarakat semakin sadar bahwa begitu sangat penting makanan yang sehat. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan hanya memberi manfaat terhadap siswa saja, namun juga dapat mendorong terciptanya peluang pasar bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam peningkatan penjualan. Peningkatan permintaan ini dapat memberi keuntungan kepada pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mana menjual produk yang sesuai dengan standar gizi yang ditetapkan dalam program MBG (Hadi, 2020).

Selanjutnya, pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terlibat dalam penyediaan makanan sehat di mana mereka akan lebih fokus pada penyediaan produk yang sehat (produk tertentu) dan juga dapat mengurangi variasi produk yang

ditawarkan. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melaporkan bahwa, dengan adanya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mereka cenderung dapat mengurangi jenis produk lainnya dan lebih fokus pada makanan sehat karena peningkatan permintaan pasar yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat membatasi daya tarik mereka terhadap pelanggan yang mencari pilihan produk yang lebih beragam, serta berdampak pada diversifikasi usaha mereka (Ginting & Halim, 2021). Pengurangan variasi produk juga dapat membuat efek negatif bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mana mereka begitu sulit untuk beradaptasi dengan perubahan preferensi pasar di luar program MBG.

Tabel 1. Hasil Wawancara Dampak Positif dan Negatif dari Program MBG

Dampak	Positif	Negatif
Peningkatan Pelanggan (Pembeli)	Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan laporan bahwa, dengan adanya peningkatan jumlah pelanggan (pembeli) dengan 85% menunjukkan bahwa, program MBG memberi dorongan kesadaran kepada masyarakat mengenai sangat penting makanan yang sehat dengan demikian dapat mendorong meningkatnya permintaan makanan yang sehat dari siswa dan orang tua.	Dampak negatif menunjukkan bahwa, dengan adanya Program MBG Persaingan tidak sehat antar pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di sekitar sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Sigli, di mana begitu banyaknya produk yang menawarkan dengan jenis produk yang serupa oleh karena itu, beberapa UMKM harus menurunkan harga agar tetap bisa bersaing.
Peningkatan Omzet	Peningkatan omzet rata-rata 10-20% hal ini dapat menunjukkan bahwa, di mana Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat merasakan dampak yang positif dari program ini, melalui peningkatan jumlah pelanggan, dan pendapatan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga ikut meningkat yang mana dapat dilihat melalui penyediaan makanan yang sehat ikut terdongkrak.	Dampak negatif juga, di mana ketergantungan terhadap program pemerintah seperti MBG membuat pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) rentan terhadap perubahan kebijakan atau penghentian program, yang mana hal ini dapat memengaruhi pendapatan mereka.
Variasi Produk	Program MBG juga dapat mendorong pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menambah variasi produk makanan yang sehat sesuai dengan standar gizi yang ditetapkan dalam program ini, dan dapat memperluas	Dampak negatifnya juga, di mana pengurangan variasi produk karena fokus pada jenis makanan sehat tertentu. Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka cenderung dapat mengurangi jenis-jenis produk lainnya, di mana

	berbagai pilihan produk yang ditawarkan kepada pelanggan.	sebelumnya lebih beragam, dan dapat membatasi pilihan konsumen (pembeli).
Kualitas Produk	Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mana sebagian besar telah melaporkan 80% UMKM mengalami adanya peningkatan jumlah pelanggan. Program MBG ini juga dapat mendorong kesadaran bagi masyarakat mengenai bahwa sangat penting makanan yang sehat, oleh karena itu, mengalami peningkatan permintaan makanan sehat dari siswa dan orang tua.	Dampak negatifnya juga, adanya perang harga antar pemilik saha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mana dapat mendorong menurunkan kualitas produk, karena beberapa pelaku usaha mengorbankan kualitas demi bersaing dalam harga. Oleh karena itu, hal Ini dapat merugikan kualitas pasar makanan sehat.

Sumber : wawancara (2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melaporkan adanya peningkatan omzet, dengan rata-rata pendapatan meningkat sekitar 10-20% selama setelah mulainya program MBG, di mana program ini dapat berdampak positif pada perekonomian lokal, karena lebih banyak pelanggan yang datang untuk membeli makanan yang sehat dan peningkatan omzet ini juga dapat memperlihatkan bahwa, dengan adanya program Makanan Bergizi Gratis dapat memberikan stimulan ekonomi yang signifikan, terutama bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada penjualan produk makanan sehat sesuai dengan kebutuhan gizi siswa (kahar, 2022).

Demikian juga, selain dampak positif yang terlihat namun juga memiliki beberapa dampak negatif yang teridentifikasi dari pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis yang mana beberapa pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengungkapkan kekhawatiran terkait ketergantungan pada program ini, di mana dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengembangkan pasar secara mandiri. Ketergantungan pada program pemerintah, seperti mbg, membuat pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beresiko terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan program tersebut (suyanto, 2019). Oleh karena itu, meskipun program ini bermanfaat, disisi lain juga sangat penting untuk Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar memperluas basis pelanggan mereka dan tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan dari program pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 1. menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya memberikan dampak yang positif kepada siswa dalam peningkatan kualitas gizi, namun juga, berkontribusi pada ekonomi lokal dengan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk makanan yang sehat untuk dijual oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). selain itu, program

ini juga dapat meningkatkan kesadaran bagi orang tua dan siswa bahwa pentingnya konsumsi makanan sehat, yang berujung pada meningkatnya permintaan pasar. Oleh karena itu, Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat berfokus pada produk makanan yang sehat agar mengalami keuntungan signifikan dari program ini (Fathoni & Ahmad, 2020).

Selanjutnya, meskipun program ini memberikan dampak yang positif, ada beberapa tantangan yang harus diperhatikan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di mana ketergantungan pada program pemerintah seperti MBG dapat membuat Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi resiko terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan program tersebut (Suyanto, 2019). Ketergantungan ini juga mengurangi inisiatif UMKM untuk mengembangkan pasar mereka secara mandiri. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan UMKM, mereka perlu berusaha memperluas pasar dan tidak hanya bergantung pada satu program pemerintah.

Selain itu, fokus yang sangat berlebihan pada produk makanan yang sehat juga berisiko mengurangi variasi produk yang ditawarkan oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penurunan variasi produk ini dapat membatasi daya tarik pelaku UMKM di pasar yang lebih luas, terutama jika preferensi konsumen berubah atau jika program MBG dihentikan. Diversifikasi produk akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi UMKM dan memungkinkan mereka untuk bertahan meskipun ada perubahan dalam kebijakan atau pasar (Ginting & Halim, 2021).

Adanya persaingan tidak sehat antar UMKM juga merupakan isu penting. Persaingan yang semakin ketat dapat memicu perang harga yang pada gilirannya menurunkan kualitas produk, yang berisiko merugikan reputasi pasar makanan sehat yang seharusnya didorong oleh program MBG. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan regulasi yang memastikan kualitas produk terjaga dan tidak hanya berfokus pada harga semata. Ini akan membantu menciptakan pasar yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi semua pelaku UMKM (Suryanto, 2018).

Secara keseluruhan, Program MBG memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang di sekitar sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Sigli, namun untuk memastikan keberlanjutan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka diperlukan langkah-langkah yang strategis agar mendukung mereka untuk bertahan dan berkembang tanpa bergantung sepenuhnya pada program pemerintah. Oleh karena itu, program pendampingan, pelatihan kapasitas, dan regulasi pasar yang adil akan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang positif bagi siswa dan pelaku pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program MBG berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan

sehat yang mendorong peningkatan jumlah pelanggan dan omzet UMKM yang menyediakan produk makanan sehat. UMKM yang terserap dalam program MBG melaporkan peningkatan omzet sekitar 10-20%, yang menunjukkan dampak ekonomi positif pada perekonomian lokal. Pun demikian, ketergantungan pada program MBG dapat berisiko kepada pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang rentan terhadap perubahan kebijakan pemerintah dan memengaruhi kelangsungan program ini. Persaingan yang meningkat antar UMKM juga memunculkan risiko perang harga yang dapat menurunkan kualitas produk. Untuk memastikan keberlanjutan UMKM, perlu dilakukan versifikasi produk dan pengembangan pasar secara mandiri. Regulasi pasar yang adil, program pendampingan, dan pelatihan kapasitas sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bundy, D. A. P., Gentilini, U., Schultz, L., Bedasso, B., Singh, S., Okamura, Y., Iyengar, H. T. M., & Blakstad, M. M. (2024). School meals, social protection, and human development: Revisiting trends, evidence, and practices in South Asia and beyond (Discussion Paper No. 2401). World Bank <http://documents.worldbank.org/curated/en/099041224184540055>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fathoni, D., & Ahmad, T. (2020). *Pentingnya Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(2), 60-70.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Jorgensen, D. L. (2015). *Participant observation: A methodology for human studies*. Sage Publications.
- Ginting, R., & Halim, S. (2021). *Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal dan Dampaknya pada Pembangunan Ekonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 4(1), 34-45.
- Hadi, I. (2020). *Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Usaha Mikro di Sekitar Sekolah*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 7(1), 45-58.
- Ibrahim, I. (2025). Tantangan Dan Harapan Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern. *JURNAL ECONOMINA*, 4(1), 27-34. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i1.1525>
- Kahar, A. M. (2022). *Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(1), 45-58.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Maryam, A., Alya Ramadani, Muhammad Ardiansyah Saputra, A Fadel Muhammad, & Rostini. (2025). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar Sekolah Studi Kasus:

- Sma Negeri 2 dan Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Interdisipliner*, 1(5), 183–194. Retrieved from <https://www.eksopoda-publisher.com/index.php/JUNTER/article/view/238>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rubai, W. L., & Nabawiyah, H. (2018). Edukasi makan sehat anak dalam program sekolah sehat SDN Sleman. <https://doi.org/10.22146/bkm.40554>
- Seidman, I. (2013). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences* (4th ed.). Teachers College Press.
- Suyanto, J. (2019). *Ketergantungan UMKM pada Program Pemerintah dan Implikasinya untuk Keberlanjutan Usaha*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(3), 112-124.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Tersedia di: https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f3_9d44fe2db43_1652079047.pdf. 14 Desember 2025
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., ... & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan UMKM Di Era Digital.
- Verguet, S., Limasalle, P., Chakrabarti, A., Husain, A., Burbano, C., Drake, L., & Bundy, D. A. (2020). The broader economic value of school feeding programs in low- and middleincome countries: Estimating the multi-sectoral returns to public health, human capital, social protection, and the local economy. *Frontiers in Public Health*, 8, 587046. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.587046>
- Wibowo, S., & Rahmawati, I. (2020). *Strategi Peningkatan Gizi pada Siswa Melalui Program Makan Bergizi Gratis*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 7(2), 112-120.
- Yusuf, M., & Arief, A. (2020). *Tantangan dan Peluang UMKM dalam Menghadapi Persaingan Pasar di Era Digital*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(3), 90-101.